

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kebutuhan daging sapi sebagai protein hewani semakin meningkat sejalan dengan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gizi yang seimbang, pertambahan penduduk dan meningkatnya daya beli masyarakat. Salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan daging tersebut yaitu meningkatkan populasi, produksi dan produktivitas sapi potong. Untuk itu bibit sapi potong merupakan salah satu faktor produksi yang menentukan dan mempunyai nilai strategis dalam upaya mendukung terpenuhinya kebutuhan daging, sehingga diperlukan upaya pengembangan pembibitan sapi potong secara berkelanjutan (Wardoyo dan Risdianto, 2011).

Pengembangan pembibitan sapi potong di Indonesia mempunyai beragam permasalahan antara lain : (1) Skala usaha pemeliharaan masih rendah, karena kurangnya modal dan tenaga kerja terutama dalam mencari rumput maka pengelolaan ternak menjadi tidak efisien. (2) Sistem pemeliharaan yang masih tradisional. (3) Terbatasnya kegiatan harian peternak untuk mengelola ternak seperti mencari rumput, membersihkan kandang dan memandikan, karena sebagian besar peternak menjadikan usaha peternakan hanya sebagai usaha sampingan. (4) Pengetahuan peternak yang masih kurang dalam mendeteksi birahi dan menentukan jadwal perkawinan induk secara tepat.

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu wilayah sentra pengembangan ternak sapi potong. Populasi sapi potong di Sumatera Barat

berjumlah sebanyak 403.048 ekor dengan jumlah sapi jantan sebanyak 124.057 ekor dan jumlah sapi betina sebanyak 278.991 ekor. Pertumbuhan Populasi sapi potong di Sumatera Barat mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir walaupun peningkatannya belum begitu signifikan (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat, 2016). Jika di persentasekan peningkatannya yaitu sebesar 2,9%. Penyebab terjadinya hal tersebut salah satunya adalah dikarenakan produktivitas dan aspek teknis usaha sapi potong yang kurang memadai.

Kabupaten Padang Pariaman sebagai salah satu sentra pengembangan sapi potong di Sumatera Barat dengan luas daerah  $\pm 1.328,79$  Km<sup>2</sup> yang terdiri dari 17 Kecamatan (BPS Kabupaten Padang Pariaman, 2017) mengalami penurunan jumlah populasi sapi potong, yaitu dari 41.728 ekor pada tahun 2015 menjadi 37.415 ekor pada tahun 2016 (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat, 2016).

Salah satu cara pemerintah dalam menanggulangi permasalahan tersebut adalah dengan meluncurkan program-program bantuan bibit sapi kepada kelompok peternak. Program tersebut merupakan program bantuan Pengembangan Sapi Potong yang dananya berasal dari APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) Padang Pariaman melalui Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2017, program bantuan ini sendiri bersifat bantuan lepas dan prosedur peluncurannya diawali dengan pengajuan proposal dari kelompok peternak. Salah satu Kelompok peternak yang mendapatkan bantuan program tersebut adalah kelompok peternak

Bukit Barisan yang berada di Nagari Malai III Koto Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.

Kelompok ternak Bukit Barisan berdiri pada tahun 2010 dengan jumlah anggota sebanyak 15 orang. Kelompok ini merupakan salah satu dari 3 kelompok yang mendapatkan bantuan sosial dari Dinas Peternakan Kabupaten Padang Pariaman di Kecamatan Sungai Geringging dan satu-satunya yang masih konsisten dalam pengembangan ternak sapi potong dari program bantuan tersebut. Sebelum mendapatkan bantuan tersebut, kelompok ternak Bukit Barisan memiliki sapi sebanyak 7 ekor sapi bali yang kemudian dijual setelah mendapatkan bantuan tersebut.

Pada Januari 2017 kelompok ternak Bukit Barisan menerima bantuan 21 ekor sapi yaitu jenis sapi Bali yang terdiri dari 2 ekor jantan dan 19 ekor betina. Kemudian dari 19 ekor betina itu mati sebanyak 2 ekor dikarenakan sakit pada bulan februari 2017, sehingga jumlah sapi yang tinggal adalah berjumlah 19 ekor dari jumlah keseluruhan. Kelompok Ternak Bukit Barisan sendiri memiliki lahan kelompok seluas  $\pm$  1 hektar dan memiliki 1 unit mobil pick up untuk mengangkut keperluan pakan. Pada saat ini jumlah ternak kelompok ternak Bukit Barisan yaitu sebanyak 25 ekor dengan rincian 2 ekor jantan, 17 ekor induk betina dan 6 ekor anak yang perkawinannya melalui Inseminasi Buatan (IB) dan kawin alam. Jika di persentasekan maka angka kematian ternak pada kelompok ternak bukit barisan selama setahun terakhir mencapai 9,5% dan persentase angka kelahirannya hanya sebesar 35,3%, sehingga dapat dikatakan bahwa angka kematian ternak pada kelompok ternak Bukit Barisan cukup tinggi sedangkan angka kelahirannya masih rendah.

Diduga rendahnya produktivitas usaha pembibitan sapi kelompok ternak Bukit Barisan diduga disebabkan oleh; Inseminasi Buatan (IB) yang kurang maksimal, peternak yang masih belum mengetahui teknologi inovasi pakan, pengetahuan peternak yang masih kurang terhadap pemilihan bibit yang baik, kurang tersedianya pakan hijauan pada musim kemarau, belum maksimalnya pengolahan kotoran dan urine sapi serta pengetahuan peternak yang masih kurang dalam mendeteksi birahi dan menentukan jadwal perkawinan induk secara tepat.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Produktivitas Usaha Pembibitan Sapi Potong (Studi Kasus : Kelompok Ternak Bukit Barisan di Nagari Malai III Koto Kecamatan Sungai Geringging)”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana aspek teknis usaha pembibitan sapi potong di kelompok ternak Bukit Barisan.
2. Bagaimana produktivitas ternak sapi potong di kelompok ternak Bukit Barisan, dilihat dari performans reproduksinya.
3. Berapa pendapatan yang diperoleh peternak dalam usaha pembibitan sapi potong di kelompok ternak Bukit Barisan.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan, bertujuan untuk :

1. Menganalisis aspek teknis usaha pembibitan sapi potong di kelompok ternak Bukit Barisan.

2. Menganalisis produktivitas ternak sapi potong di kelompok ternak Bukit Barisan.
3. Menganalisis berapa pendapatan yang diperoleh peternak dalam usaha pembibitan sapi potong di kelompok ternak Bukit Barisan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian yang diperoleh nanti diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi ilmiah yang dapat digunakan oleh pihak terkait untuk :

1. Sumbangan informasi ilmiah bagi peneliti selanjutnya dibidang pengembangan usaha pembibitan ternak sapi potong.
2. Sebagai masukan bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan dan program-program dalam pengembangan usaha pembibitan ternak sapi potong.
3. Sebagai masukan bagi peternak dalam perbaikan pengembangan usaha pembibitan ternak sapi potong dimasa mendatang.

